

## Hubungan Pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* Mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi

Rezki Chandra Nugraha, Riche Chyntia, Hana Silvana  
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstract.** *Digital Information Fluency need to be sharpened by the student during a lecture being used as the Foundation to complete a variety of tasks and issues in the courses. The utilization website Fotografiana used as a digital source of information about media photography lead learners to understand the material of photograph. This research is to know the correlation between website fotografiana utilization and the Digital Fluency Information on photography courses. More specifically, this research aims to find out: does there exist a positive and significant correlation between utilization of the Website Fotografiana utilization and Digital Information Fluency. The sample used in this study as many as 31 people, determined by Simple Random Sampling techniques. The method of research used descriptive method quantitative approach to correlation. Type of research instrument is a questionnaire used to collect primary data, while data processing using the calculation of the total score of each instrument, the correlation analysis and test of significance. The results of hypothesis testing on ( $\alpha = 0.05$ ) indicate the existence of a correlation of 0.809 by category so strongly that  $h_1$  is accepted. In general it can be concluded that there is a positive and significant correlation between website fotografiana utilization and Digital Information Fluency.*

**Keywords:** *utilization of the Website, Digital Information Fluency, photography.*

**Abstrak.** Kefasihan informasi digital (*Digital Information Fluency*) perlu diasah oleh mahasiswa selama duduk di bangku perkuliahan yang digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan. Pemanfaatan website Fotografiana digunakan sebagai salah satu sumber informasi digital tentang media fotografi menuntun peserta didik untuk memahami materi dalam pembuatan sebuah media foto. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemanfaatan website fotografiana dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada mata kuliah fotografi. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 31 orang, ditentukan dengan teknik Simple Random Sampling. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian jenis kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan pengolahan data menggunakan perhitungan skor total tiap instrumen, analisis korelasi dan uji signifikansi. Hasil pengujian hipotesis pada ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan adanya korelasi sebesar 0.809 dengan kategori sangat kuat sehingga  $h_1$  diterima. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan pemanfaatan website fotografiana dengan *Digital Information Fluency*.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Website Fotografiana, *Digital Information Fluency*, fotografi.

## PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan karena adanya informasi kita dapat mengambil keputusan yang tepat. Seiring berkembangnya teknologi yang makin mudah di akses dan dimiliki penggunaanya, mulai dari mobile maupun desktop, perangkat lunak, jaringan dan internet hingga media sosial. Teknologi menjadi berperan sebagai media atau sarana lalu lintas informasi. Bayangkan jika tidak ada informasi di tengah-tengah kita, akan menyebabkan banyak sekali kesalahan yang terjadi.

Setiap orang butuh akan informasi pada masa ini, banyak orang yang mulai menyadari bahwa literasi informasi merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk menuju kemandirian bangsa terutama peserta didik sebagai pembelajaran seumur hidup. Mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran sebagai peserta didik harus didukung dengan kemampuan literasi informasi yang baik. Hal ini dikarenakan, literasi informasi merupakan kemampuan dalam mendapatkan dan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik sehingga literasi informasi menjadi satu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Kemampuan yang saling melengkapi antara membaca dan menulis atau literasi, inilah yang menjadi problem di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data World's Most Literate Nation (WMLN) yang disusun oleh Central Connecticut State University tahun 2016 (Miller, John W: 2016) peringkat literasi Indonesia berada pada posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Fakta tersebut didukung juga oleh survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia, yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012. Dikatakan, hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca. Sementara, yang

memiliki minat menonton mencapai 91,67%.

Dari sekian banyak informasi yang ada disekitar kita, tidak semuanya merupakan yang kita butuhkan. Untuk mendapat informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kita, kita membutuhkan kemampuan khusus. Kemampuan inilah yang kita sebut 'literasi informasi' atau dengan kata lain melek informasi.

Pentingnya literasi informasi ini dijelaskan juga oleh Ernes Boyer (1997) dalam Hassugian (2008: hal. 35) bahwa memberdayakan peran informasi merupakan tujuan penting dari pendidikan. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua orang untuk merubah informasi menjadi pengetahuan baru. Tantangan bagi peserta didik adalah memahami yang disebut dengan information overload. Untuk menjawab tantangan itu peserta didik harus memiliki kompetensi literasi informasi yang baik.

Menurut Pendit (2007, hlm. 53), keterampilan menggunakan sumber daya informasi secara mandiri, bukan hanya menyangkut kemampuan membaca atau memahami informasi digital, tetapi terlebih juga kemampuan mencari, menemukan, dan memilih informasi di antara timbunan bahan digital yang semakin lama semakin menggunung. Mahasiswa yang menyukai informasi digital sering tidak bisa memanfaatkan informasi yang ada karena ketidakmampuan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi di tengah banjir informasi yang tak terbendung. Hal inilah yang membuat mahasiswa membutuhkan *Digital Information Fluency* (kefasihan informasi digital) dalam mengenali kebutuhan informasi, merumuskan rencana untuk memperoleh informasi termasuk teknologi yang tepat untuk digunakan, mengevaluasi dan mengidentifikasi informasi yang relevan dan kredibel, mensintesis informasi yang diperoleh hingga mempublikasikan informasi menggunakan teknologi yang tepat

Bagi mahasiswa kefasihan informasi digital sangat mempengaruhi pemanfaatan

informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahannya, akan tetapi dalam hal ini setiap mahasiswa memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda. Hal itu juga akan berpengaruh pada kualitas dari hasil informasi yang ditemukan sehingga mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan dalam hal literasi informasi, karena ini sangat berguna dalam menentukan ketepatan informasi yang dapat diserap dalam penyelesaian tugas-tugas yang sedang dihadapinya.

Banyak orang yang beranggapan bahwa *Digital Information Fluency* (DIF) sama dengan konsep literasi informasi. Namun definisi DIF tidak seluas konsep literasi informasi. DIF lebih berfokus pada kemampuan yang melibatkan pengetahuan khusus, keterampilan, dan disposisi untuk mengetahui bagaimana informasi digital berbeda dari informasi cetak; memiliki keterampilan untuk menggunakan alat khusus untuk mencari informasi digital; dan mengembangkan disposisi yang diperlukan dalam lingkungan informasi digital. Fluency (kefasihan) lebih dalam maknanya daripada “melek atau keaksaraan”, untuk penekanan bahwa kemampuan itu lebih dari kemampuan dasar. Spektrum kemampuan mulai dari tingkat dasar “melek atau keaksaraan” ke tingkat yang lebih tinggi itulah yang disebut kefasihan atau fluency. Oleh karena itu, *Digital Information Fluency* mencakup aspek literasi informasi, literasi teknologi dan berpikir kritis

*Digital Information Fluency* (kefasihan informasi digital) perlu diasah oleh mahasiswa selama duduk di bangku perkuliahan yang digunakan sebagai landasan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan. Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan telah menerima materi perkuliahan serta pelatihan yang mendukung tercapainya kefasihan informasi digital. Setiap mata kuliah di Prodi Teknologi Pendidikan memiliki metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya, akan tetapi kesemuanya

mengerucut kepada pengumpulan informasi untuk membentuk suatu pengetahuan bagi setiap mahasiswa, salah satu contohnya adalah mata kuliah fotografi.

Mata kuliah fotografi merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Prodi Teknologi Pendidikan. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam mengembangkan media foto. Proses pembelajaran mata kuliah fotografi ini menggunakan berbagai macam teknik dan metode, salah satunya adalah dengan memanfaatkan dan berkontribusi dalam website yang bernama *Fotografiana*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti perkuliahan Fotografi, frekuensi pemakaian Website *Fotografiana* dalam perkuliahan sering diakses karena Website *Fotografiana* merupakan salah satu sumber informasi utama yang dikembangkan sesuai dengan silabus mata kuliah Fotografi.

Dalam praktiknya, website *Fotografiana* digunakan sebagai salah satu sumber informasi digital tentang media fotografi menuntun peserta didik untuk memahami materi dalam pembuatan sebuah media foto. Peserta didik dapat mereview hasil berdasarkan materi yang tersedia dalam website *Fotografiana*, bahkan peserta didik juga dapat berkontribusi dalam penyempurnaan materi-materi yang ada dalam website *Fotografiana*.

Berdasarkan pelaksanaan dan praktiknya yang telah dikemukakan, peneliti melihat bahwa pemanfaatan website *Fotografiana* sangat realistis sekali dalam pembelajaran fotografi yang memerlukan kerja praktik yang menyenangkan yang melibatkan peran aktif dan proses berpikir dalam mencerna informasi pada setiap mahasiswa di kelas dan tentunya dengan harapan adanya peningkatan kompetensi setiap mahasiswa. Pemanfaatan website *Fotografiana* ini dapat

melatih kemandirian mahasiswa dalam mencari dan memilah informasi yang ada dan kemampuan bekerjasama dalam menyelesaikan setiap tugas mata kuliah fotografi.

Melihat begitu menariknya pemanfaatan website Fotografiana ini, serta melihat begitu pentingnya *Digital Information Fluency* ini, maka dari sinilah muncul ketertarikan penulis untuk melihat keterkaitan antara keduanya. Sebagai acuan tentang pemanfaatan website Fotografiana dan literasi informasi ini, peneliti mengutip beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu, salah satunya berasal dari jurnal oleh Setiani (2010: hlm. 132) dari hasil penelitiannya tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antara lain: 1) Mahasiswa memanfaatkan internet dengan cara menggunakan wifi/hotspot sebanyak 57%, melalui warnet 29,7, dan melalui modem 13,3%. 2) Manfaat internet dalam mendukung perkuliahan dalam kategori baik, artinya mahasiswa yakin semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin meningkat prestasi yang akan diperoleh 3) Terdapat perbedaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa pada tiap semesternya.

Pendapat lain tentang penggunaan teknologi informasi sebagai sumber belajar dikemukakan oleh Sonia Angy (2016, hal.68) yaitu Teknologi informasi (youtube, website) mendukung mahasiswa memahami dan memaknai peristiwa dalam pemberitaan yang akhirnya ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan pemanfaatan website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan pada mata kuliah fotografi. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa aspek sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan pemanfaatan Website Fotografiana dengan

*Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*)

2. Mengetahui hubungan pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*)
3. Mengetahui hubungan pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* mahasiswa pada Mata Kuliah Fotografi aspek menggunakan Informasi Secara Etis (*Using Information Ethically*)

## KAJIAN PUSTAKA

### Sumber Pembelajaran

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (2014) dalam Degeng (2005: hlm. 4) sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Degeng (1998: hlm. 19) menyampaikan kriteria yang digunakan untuk menetapkan efektifitas pembelajaran ada 4 yaitu: 1) kecermatan, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat alih belajar, dan 4) tingkat retensi. Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian sering kali bahan ajar yang ada di sekolah kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar yang lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri adalah internet. Untuk itu, bekal keterampilan peserta didik dalam

memanfaatkan teknologi internet khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat diperlukan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang jumlah anak yang memerlukan pendidikan. Secara umum guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar menurut Rohani (2010: hal 190) maka diperlukan pertimbangan aspek-aspek berikut: a) Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan suatu sumber belajar; b) Teknisi (tenaga), yaitu guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat-alat tertentu yang dijadikan sumber belajar; c) Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan dan tidak begitu sulit; d) Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar, jangan bersifat kaku/paten, tetapi harus mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain; e) Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya; f) Dapat membantu, efisien dan mudah untuk pencapaian tujuan pengajaran/belajar; g) Memiliki nilai positif bagi proses/aktivitas pengajaran khususnya peserta didik; dan i) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang/ sedang dilaksanakan.

Pesatnya perkembangan website di Indonesia tentunya menjadi inspirasi baru bagi para penggiat pendidikan. Banyak kegiatan belajar mengajar yang sudah memanfaatkan media ini sebagai media dan pusat belajar. Hal ini cukup efektif karena jumlah pengguna internet di Indonesia cukup signifikan, dan mayoritas digunakan oleh para pelajar. Jika teknologi dapat di adaptasi menjadi media dan sumber belajar, tentunya akan sangat membantu pengajar dan peserta didik dalam mengajar dan belajar

Karakteristik pemanfaatan website dalam pembelajaran menurut Agustian (2013, hlm 10) meliputi:

- a) *Non-linearity*
- b) *Self-managing*
- c) *Feedback-Interactivity*
- d) *Multimedia-Learners Style*
- e) *Just in time*
- f) *Dynamic Updating*
- g) *Easy Accessibility/ Access Ease*
- h) *Collaborative learning*

### **Konsep Digital Literasi Informasi**

*Digital Information Fluency* menurut Heine dan O'Connor (2014: hlm. 4) adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif, efisien, dan legal etis. *Digital Information Fluency* lebih berfokus pada kemampuan yang melibatkan pengetahuan khusus, keterampilan, dan disposisi untuk mengetahui bagaimana informasi digital berbeda dari informasi cetak; memiliki keterampilan untuk menggunakan alat khusus untuk mencari informasi digital; dan mengembangkan disposisi yang diperlukan dalam lingkungan informasi digital. Oleh karena itu, *Digital Information Fluency* mencakup aspek baik literasi informasi, literasi teknologi dan berpikir kritis.

*Digital Information Fluency* yang mencakup aspek baik literasi informasi, literasi teknologi dan berpikir kritis meliputi informasi dalam semua format dan menggabungkan berbagai elemen penting yang terkait yang memungkinkan mahasiswa untuk menemukan, memilih, menggunakan, berpikir kritis, legal etis dan keterampilan penggunaan teknologi (Marenita, 2016).

*Digital Information Fluency* ini membutuhkan pengembangan lebih untuk keberhasilan akademis maupun keberhasilan di luar akademis. Dengan memiliki *Digital Information Fluency* menurut Smith (2007) maka mahasiswa akan mampu (1) mengenali dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan; (2) mengembangkan strategi penelitian yang efektif dengan memilih perangkat pencarian yang sesuai dan menggunakan teknik pencarian yang efektif

untuk mendapatkan informasi yang diinginkan; (3) mencari dan mengambil informasi dari berbagai format; (4) kritis mengevaluasi kualitas dan ketepatan informasi dengan menggunakan faktor-faktor seperti akurasi, relevansi, kredibilitas penulis, dan sumber informasi tersebut; (5) mendokumentasi informasi dengan mensintesis informasi yang diperoleh dengan mengembangkan dalam format yang sesuai dan mengutip sumber dari informasi tersebut; (6) kompeten menggunakan komputer dan alat-alat teknologi informasi lainnya untuk mencari dan mengambil informasi serta penggunaan aplikasi perangkat lunak untuk berkomunikasi; (7) memahami beberapa isu hukum dan etika yang berkaitan dengan informasi serta mematuhi kebijakan pada akses penggunaan komputer dan perangkat lunak.

Salah satu model kefasihan informasi digital yang pernah dihasilkan adalah model DIF (*Digital Information Fluency*) oleh Carl Heine dan Dennis O'Connor (2001). Model DIF (*Digital Information Fluency*) terdiri dari tiga kelompok besar yang nantinya berguna dalam penilaian level kefasihan informasi digital sebagai berikut :

- 1) *Locating Information Efficiently* (Menemukan Informasi yang Efisien)  
Dalam penilaian level kefasihan ini, individu mampu menerjemahkan kata kunci untuk informasi yang akan dibutuhkan dan mampu memilih koleksi digital yang sesuai dengan kemampuan serta memilih perangkat pencarian digital yang efektif dan efisien. Yang terpenting mampu menerapkan strategi pencarian yang tepat dan terpercaya untuk informasi digital.
- 2) *Evaluating Information Effectively* (Mengevaluasi Informasi Secara Efektif)  
Dalam penilaian level kefasihan ini, individu mampu mengevaluasi kualitas hasil pencarian dari tahap sebelumnya untuk menentukan kegunaan,

keandalan isi informasi serta keandalan sumbernya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan dalam web (Azwar, 2011, hlm. 43) yaitu: relevansi, akurasi, otoritas dan reputasi, objektivitas, kekinian dan cakupan informasi. Informasi dikatakan baik apabila informasi tersebut akurat dan kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- 3) *Using Information Ethically* (Menggunakan Informasi Secara Etis)  
Dalam penilaian level kefasihan ini, individu secara etis menggunakan informasi digital yang sesuai dengan kebutuhan informasinya dengan selalu mengutip sumber dan penulis untuk informasi digital yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk menghargai dan mengapresiasi karya orang lain serta untuk menghindari tindakan plagiarisme.

## METODE

### Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan website Fotografi terhadap *Digital Information Fluency* mahasiswa pada mata kuliah fotografi mahasiswa program studi teknologi pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sementara pendekatan yang dilakukan ialah menggunakan penelitian deskriptif. Kondisi atau keadaan yang dimaksud mencakup studi tentang fenomena sebagaimana adanya di lapangan ataupun untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh antar variabel dalam fenomena yang akan diteliti. Yang mana dalam penelitian deskriptif ada beberapa cara yang biasa dilakukan yakni *correlation* dan *survey*.

Klasifikasi dari variabel penelitian berdasarkan hubungan antar variabel sebagai berikut: a). Variabel independen atau biasa juga disebut variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah website Fotografiana sebagai sumber belajar. b). Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Digital Information Fluency* yang mencakup melek internet dan buku pada mahasiswa prodi Teknologi Pendidikan

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan yang aktif perkuliahan dan telah mengikuti mata kuliah fotografi atau pernah mengkases dan berkontribusi dalam website fotografiana. Yang mana populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi teknologi pendidikan tahun masuk ajaran 2015-2016 yang berjumlah 46. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Penulis menggunakan teknik simple random sampling karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini, sehingga sampel yang digunakan ialah mahasiswa Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2016 yang berjumlah 31 mahasiswa.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data ordinal yang didapatkan melalui penyebaran angket, maka analisis data yang digunakan adalah jenis Parametrik dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menghitung skor penelitian dengan menginterpretasikan kedalam tabel frekuensi untuk mencari skor totalnya. 2) Uji Hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dengan teknik korelasi tata jenjang (*rank spearman*) serta uji signifikansi dengan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Fotografi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency*. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil pengujian hipotesis statistik untuk melihat hubungan variabel X dengan variabel Y yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Fotografi.

Secara umum hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan Website Fotografiana memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *Digital Information Fluency*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keeratan korelasi 0.809 yaitu dapat dikategorikan sangat kuat.

Menurut TIM MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2009, hlm. 137) bahwa "Ciri-ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara si pembelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain".

Website Fotografiana sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang terdapat didalamnya. Sebagai suatu sistem, masing-masing komponennya saling ketergantungan atau berintegrasi secara aktif sehingga mempengaruhi. Dapat terlihat bahwa penerapan Website Fotografiana dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Fotografi sudah disusun dengan matang, sehingga pada saat pelaksanaannya, penerapan Website Fotografiana ini dapat dengan baik diterapkan dan memberikan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan Website Fotografiana memiliki manfaat yang positif bila digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah Fotografi.

Hal ini menandakan bahwa perencanaan dan penerapan sistem pembelajaran yang baik dapat menghasilkan dampak yang positif pula kepada siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008, hlm. 34) yaitu:

Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisi. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Menggunakan Website Fotografiana dalam proses pembelajaran, yang mana Website Fotografiana dapat berkolaborasi dengan orang lain. Menggunakan Website Fotografiana dalam proses pembelajaran dapat tercapai kolaborasi antara peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, maka hasil belajar akan lebih mendalam dan bermakna. Belajar tidak sebatas pada belajar tentang dan belajar tetapi juga bagaimana belajar menjadi (harefa, 2004).

Penggunaan Website Fotografiana dalam proses pembelajaran dianggap sebagai alat bantu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi dan juga dapat memudahkan komunikasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rusman (2008, hlm. 160) yang menyatakan bahwa:

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Menggunakan Website Fotografiana dalam proses pembelajaran diharapkan

dapat memperjelas pesan yang disampaikan kepada penerima pesan, sehingga dapat memperlancar penyampaian pesan atau materi yang disampaikan tanpa keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2008, hlm. 16) menyatakan ‘bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap’.

Menurut Sudarman (2008) yang menyatakan “pembelajaran berkolaborasi adalah proses belajar kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompok”. Model *Collaborative Learning* memungkinkan setiap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti kelompok belajar tatap muka, model pembelajaran kolaboratif ini memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang sama.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa Website Fotografiana memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Digital Information Fluency*. Pernyataan tersebut diperkuat oleh fasilitas yang diberikan oleh Website Fotografiana yaitu mengundang orang lain untuk berkolaborasi pada dokumen, memberi mereka hak untuk mengedit, berkomentar atau melihat akses serta dapat berkolaborasi secara online, secara real time, dan chatting dengan kolaborator lainnya.

Berasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* terutama pada aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*), aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*), dan

aspek menggunakan Informasi Secara Etis (*Using Information Ethically*).

**Hubungan pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Fotografi pada aspek menemukan Informasi yang Efisien.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* pada aspek menemukan Informasi yang Efisien adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* pada aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*). Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.682 yang termasuk pada kategori kuat yaitu terdapat pada interval 0.60 – 0.799.

Berdasarkan data dari deskripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* pada aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*) yang ditandai dengan kemampuan menerjemahkan kata kunci untuk informasi yang dibutuhkan dan menerapkan strategi pencarian yang tepat dan terpercaya untuk informasi digital dalam perkuliahan fotografi.

Selain itu menemukan informasi yang efisien ditunjukkan dalam pernyataan yang terdapat pada angket yang diberikan kepada mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dapat memilih koleksi digital yang sesuai dengan kemampuan, mampu memilih perangkat pencarian digital serta menerapkan strategi pencarian yang tepat dan terpercaya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menemukan informasi yang efisien membutuhkan strategi pencarian. Pencarian informasi merupakan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan

informasinya. Menurut Wilson T.D (2000: hlm 49), istilah tentang information searching behavior merupakan perilaku mencari seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer, maupun di tingkat intelektual dan mental misalnya penggunaan strategi Boolean atau bentuk information retrieval system/sistem temu kembali informasi serta keputusan memilih buku yang paling relevan di antara beberapa sederetan buku di rak perpustakaan.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan dengan pemanfaatan Website Fotografi dalam proses belajar mempunyai hubungan yang positif dengan *Digital Information Fluency* terutama pada aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*) yang ditandai dengan kefasihan mahasiswa menerjemahkan kata kunci, pemilihan koleksi digital yang sesuai, memilih perangkat pencarian digital serta menerapkan strategi pencarian yang tepat dan terpercaya.

**Hubungan pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Fotografi pada aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* pada aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*) adalah sebesar 0.605, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Website Fotografi dengan *Digital Information Fluency* pada aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*) yang dapat dikategorikan kuat.

Berdasarkan data dari deskripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* pada aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*) dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat mengevaluasi secara relevan kualitas hasil pencarian untuk menentukan kegunaan, keandalan isi informasi serta keandalan sumbernya.

Selain itu evaluasi informasi ditunjukkan dalam pernyataan yang terdapat pada angket yang diberikan kepada mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa mampu mengevaluasi relevan kualitas hasil dan informasi tersebut kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan. Agar informasi dapat digunakan sebagai dasar pembuat keputusan, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Fitrianasar dan Kwary (2003, hal. 12) merangkum karakteristik informasi yang berkualitas sebagai berikut: Relevan, Andal, Lengkap, Tepat waktu, Dapat dipahami, dan Dapat diverifikasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Website Fotografiana dalam proses pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan *Digital Information Fluency* pada aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*) yang ditandai dengan mampu mempertanggungjawabkan secara ilmiah informasi yang didapat dari Website Fotografiana kredibel dan akurat.

### **Hubungan pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Fotografi pada aspek menggunakan informasi secara etis.**

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* pada aspek saling ketergantungan

positif adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Website Fotografiana dengan *Digital Information Fluency* pada aspek menggunakan informasi secara etis (*Using Information Ethically*). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data adalah sebesar 0.760. berdasarkan tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat yaitu pada interval 0.60 – 0.799.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menggunakan informasi digital sesuai kebutuhan informasinya dengan mengutip sumber dan penulis untuk informasi digital yang dipilih untuk menghargai dan mengapresiasi karya orang lain serta menghindari tindakan plagiarisme.

Karl E. Mundt (2018) menyebutkan dalam menggunakan informasi secara etis sebagai berikut:

Perlu untuk menghindari menjiplak dengan memahami cara mengutip karya orang lain. Penggunaan karya orang lain harus diikuti dengan pemberian kredit yang layak untuk menghindari tindakan plagiarisme.

Sebuah bibliografi yang baik dari bahan yang berkualitas menunjukkan bahwa karya ilmiah didasarkan pada bukti kredibel.

Memungkinkan pembaca dapat dengan mudah menelusuri kembali untuk menemukan dan membaca sumber yang menjadi acuan untuk memperluas pemahaman dan menggunakan sumber-sumber dalam riset mereka sendiri.

Meningkatnya penggunaan teknologi meningkat pula kebutuhan informasi yang kemudian memicu pihak-pihak tertentu yang berusaha mengakses informasi secara ilegal. Penggunaan informasi secara etis meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami Undang-Undang Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dan dapat membedakan sebuah karya yang mengandung plagiarisme dan yang bukan.

Adanya *Digital Information Fluency* pada aspek menggunakan informasi secara etis (*Using Information Ethically*) membuat

mahasiswa menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya dengan mengutip sumber dan penulis untuk informasi yang dipilih sertadapat menghargai dan mengapresiasi karya orang lain.

## KESIMPULAN

Peneliti merumuskan tiga kesimpulan khusus yang merupakan penjabaran dari kesimpulan umum penelitian ini. Adapun kesimpulan khusus penelitian ini adalah: pertama, berdasarkan hasil penelitian hubungan pemanfaatan website fotografiana dengan *Digital Information Fluency* pada aspek menemukan Informasi yang Efisien (*Locating Information Efficiently*) dengan tingkat keeratan korelasi kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan kefasihan mahasiswa menerjemahkan kata kunci, pemilihan koleksi digital yang sesuai, memilih perangkat pencarian digital serta menerapkan strategi pencarian yang tepat dan terpercaya.

Kedua, hubungan pemanfaatan website fotografiana dengan *Digital Information Fluency* pada aspek mengevaluasi Informasi Secara Efektif (*Evaluating Information Effectively*) dengan tingkat keeratan korelasi kuat. Dengan memanfaatkan Website fotografiana dalam proses pembelajaran mahasiswa mampu mempertanggung jawabkan secara ilmiah informasi yang didapat dari Website Fotografiana kredibel dan akurat.

Ketiga, hubungan pemanfaatan website fotografiana dengan *Digital Information Fluency* pada aspek menggunakan Informasi Secara Etis (*Using Information Ethically*) memiliki tingkat keeratan korelasi kuat. Dengan pemanfaatan Website fotografiana dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat menggunakan informasi digital sesuai kebutuhan informasinya dengan mengutip sumber dan penulis untuk informasi digital yang dipilih untuk menghargai dan mengapresiasi karya orang lain serta menghindari tindakan plagiarisme.

## REFERENSI

- Agustian, Merry. 2013. *Pemanfaatan Elearning Sebagai Media Pembelajaran: Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)* 2013. Yogyakarta.
- Arsyad, A. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azwar, Muhammad. 2011. *Kemampuan Mahasiswa Dalam Menelusuri Dan Mengevaluasi Informasi Beerbasis Internet: Studi Kasus Mahasiswa JIP UIN Syarief Hidayatullah Jakarta Angkatan 2007*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya, Program Magister Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia
- Boyer, Ernest L. 1997. *New Technologies and the Public Interest*. Selected Speeches 1979-1995. Princeton, N.J.: Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching. pp. 137-142.
- Degeng, I Nyoman. 1998. *Mencari Pradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar*. Malang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Institut Perguruan Dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Harefa, Andreas. 2008. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas
- Hasugian, Jonner. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi: Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2, Desember. Hal 34-44
- Heine, Carl and Dennis O'Connor. 2001. *21st Century Information Fluency*, [Online], tersedia pada <http://21cif.com/resources/difcore/>, diakses pada tanggal 7 September 2017.
- Maretina, Sonia. 2016. *Digital Information Fluency Pada Mahasiswa Universitas*

- Airlangga*. Vol. 5 / No. 3 / Published : 2016-03. 47 - 48
- Miller, John W. and Michael C. McKenna. 2016. *World Literacy How Countries Rank and Why It Matters*. New York: Routledge.
- Mundt, Karl E. 2018. *Graduate Research: Guide to the Literature Review: Ethical Use of Information*. (Online) South Dakota: Dakota State University. Tersedia: <https://library.dsu.edu/c.php?g=22495&p=133177> diakses desember 2018
- Pendit, Putu Laksman dkk. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, cet.pertama edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Romney, M & Steinbert. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. (Fitrianasari, & Kwary, Trans.) Jakarta: Salemba Empat
- Rusman. 2012. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer: mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiani, Rediana. 2010. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*. Vol. V, No. 2, Desember 2010. Hal. 117-133
- Smith, Bill. 2007. *Information Competence for Faculty at Rio Hondo College*. [online]. Tersedia pada <http://library.riohondo.edu/infocomp/whatIsInfoComp.htm>. diakses pada tanggal 20 Januari 2018.
- Sonia, Anggi. 2016. *Prosiding Seminar Nasional: Kreatifitas Pustakawan Pada Era Digital Dalam Menyediakan Sumber Informasi Bagi Generasi Digital Native. Perpustakaan digital mempengaruhi penyediaan sumberdaya Informasi pada literasi mahasiswa*. 64-68
- Sudarman. (2008). *Jurnal Pendidikan Inovatif: Yayasan Sekolah Nasional Kontraktor Production Sharing (YSN-KPS) Balikpapan. Penerapan metode collaborative learning untuk meningkatkan pemahaman materi mata kuliah metodologi penelitian*. Vol, 3 (2).
- TIM MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Wilson, T. D. 2000. *Human Information Behavior. Special Issue on Information Science Research*, Vol. 3 No. 2 hlm. 49-55
- \_\_\_\_\_. 2016. *World's Most Literate Nations*. (Online). Tersedia <http://www.ccsu.edu/wmln/library.htm> diakses pada 20 Januari 2018